



PENERAPAN STRATEGI 5M PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI KELAS IV SDN NGORO 1 MOJOKERTO

Mitania Ikita Sari¹, Nafiah²

ny.mitaniaikitasari@gmail.com¹, nafi_23@unusa.ac.id²

PPG Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya & SDN Ngoro 1 Mojokerto¹, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya²

Abstrak

Sistem pembelajaran jarak jauh yang diterapkan sejak terjadinya pandemi COVID-19 masih memiliki sejumlah kendala. Tak sedikit para siswa yang akhirnya tidak bisa mengikuti kegiatan belajar karena tak memiliki gawai sebagai alat penunjang. Saat ini kita hanya perlu cepat beradaptasi dan terus memperbaiki sama-sama sistem PJJ. Adapun masalah yang bisa diperbaiki saat ini untuk sistem PJJ adalah dengan menggunakan penerapan strategi 5M Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan strategi 5M pada pembelajaran jarak jauh di kelas IV di Kelas IV SDN Ngoro Mojokerto. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes tulis, dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan strategi 5M yang menekankan kepada guru dan siswa untuk memanusiakan hubungan guru, orang tua dan siswa, menekankan praktik pembelajaran yang memandu siswa untuk memahami konsep, membangun keberlanjutan dalam pembelajaran, memandu siswa untuk menguasai keahlian melalui proses berjenjang dengan memilih tantangan yang bermakna, serta memberdayakan konteks dengan melibatkan semua sumber daya yang ada di sekitar siswa. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Ngoro 1 maka peneliti memberikan saran sebagai berikut. Strategi 5 M ini sangat sesuai diterapkan di masa pembelajaran jarak jauh ini karena menghasilkan kolaborasi maksimal dari guru, siswa, dan orang tua siswa.

Kata Kunci: Strategi 5M, daring sinkron, Pembelajaran Jarak Jauh

Abstract: The distance learning system implemented since the COVID-19 pandemic still has a number of obstacles. Not a few students ended up being unable to take part in learning activities because they did not have devices as supporting tools. Currently, we only need to quickly adapt and continue to improve the PJJ system together. The problem that can be fixed at this time for the PJJ system is to use the implementation of the 5M Distance Learning (PJJ) strategy. The purpose of this study is to apply the 5M strategy to distance learning in grade IV in Class IV SDN Ngoro Mojokerto. The research method used is classroom action research, data collection techniques using written tests, and observation sheets. The data analysis technique used is descriptive quantitative. The results showed the implementation of the 5M strategy that emphasizes teachers and students to humanize the relationship between teachers, parents and students, emphasizes learning practices that guide students to understand concepts, builds sustainability in learning, and guides students to master skills through a tiered process by choosing meaningful challenges. , as well as empowering the context by involving all the resources that exist around students. In accordance with the results of research conducted by researchers at SDN Ngoro 1, the researchers provide the following suggestions. This 5M strategy is very suitable to be applied in this distance learning period because it produces maximum collaboration from teachers, students and parents of students.

Keywords: 5M strategy, synchronous online, Distance Learning

PENDAHULUAN

Pandemi virus corona (Covid-19) di Indonesia memaksa aktivitas belajar mengajar tatap muka di sekolah dihentikan. Tidak ingin penularan Covid-19 semakin merajalela, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memutuskan untuk memindahkan ruang belajar ke dunia maya. Program tersebut bernama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Siswa-siswi dan mahasiswa memanfaatkan gawai dan jaringan internet untuk mendapatkan materi pembelajaran dari guru di sekolah.

Koordinator Nasional Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JJPI) Ubaid Matarji menilai, konsep pembelajaran jarak jauh masih sulit untuk diterapkan saat ini. Menurut Ubaid, faktor sumber daya manusia maupun teknologi dinilai belum mendukung penerapan pembelajaran jarak jauh. "Semua tidak siap. Gurunya tidak siap karena tidak punya kompetensi di situ. Anaknya juga terkendala akses dan fasilitas. Sarana jaringan internet juga sangat terbatas. kalau pun ada, jaringannya buruk atau kuota tak terbeli," kata Ubaid

Pembelajaran jarak jauh memiliki tantangan tersendiri yang harus dihadapi. Sehingga kreativitas para pengajar sangat dibutuhkan dalam pelaksanaannya sehingga mereka harus keluar dari gaya konvensional. Mereka juga dituntut harus lebih inovatif dalam menyiapkan materi dan mekanisme pembelajaran. Termasuk memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu pelaksanaan pembelajaran.

Sistem pembelajaran jarak jauh yang diterapkan sejak terjadinya pandemi COVID-19 masih memiliki sejumlah kendala. Tak sedikit para siswa yang akhirnya tidak bisa mengikuti kegiatan belajar karena tak memiliki gawai sebagai alat penunjang.

Kendala lainnya adalah guru dituntut aktif untuk memotivasi siswa agar turut aktif dalam PJJ. Konsep PJJ yang medianya adalah gawai dan harus tersambung dalam jaringan, menjadi masalah yang kompleks dalam penerapannya. Kalangan siswa di sekolah yang tergolong menengah ke bawah, tidak semua memiliki telepon pintar. Ada siswa yang memiliki telepon pintar, tetapi ia tidak memiliki kuota. Ada siswa yang memiliki telepon pintar, tetapi digunakannya bersama dengan orang tua. Bahkan ada siswa yang tidak sama sekali tidak memiliki telepon pintar.

Masalah lain yang muncul yakni bagi seorang siswa yang "malas", tidak punya kuota internet akan menjadi salah satu alasan untuk ia tidak mengikuti PJJ. Ditambah lagi, apabila karakter siswa itu dalam pembelajaran yang normal, sering tidak masuk kelas dan tidak pernah mengikuti pelajaran dengan baik. Bagi siswa yang selalu punya antusias dalam belajar, namun lemah dalam mata pelajaran tertentu, tentu ini menjadi masalah besar untuk dirinya. Sebab mereka akan kesulitan mencerna materi secara mandiri, tanpa ada penjelasan langsung dari gurunya.

Melihat kondisi Indonesia hari ini, tentu bukan menjadi hal yang diinginkan oleh semua orang. Penyebaran virus yang begitu cepat, membuat setiap orang dan instansi-instansi mengambil langkah cepat pula dalam mengubah cara kerja mereka. Begitu pun dengan proses pembelajaran. Saat ini kita hanya perlu cepat beradaptasi dan terus memperbaiki sama-sama sistem PJJ. Adapun masalah yang bisa diperbaiki saat ini untuk sistem PJJ adalah dengan menggunakan penerapan strategi 5M Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Pemilihan strategi ini berdasarkan cara-cara yang digunakan dalam strategi 5M yang menekankan kepada guru dan siswa untuk memanusiakan hubungan guru, orang tua dan siswa, menekankan praktik pembelajaran yang memandu siswa untuk memahami konsep,

membangun keberlanjutan dalam pembelajaran, memandu siswa untuk menguasai keahlian melalui proses berjenjang dengan memilih tantangan yang bermakna, serta memberdayakan konteks dengan melibatkan semua sumber daya yang ada di sekitar siswa.

Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), poin paling utama yang perlu guru perhatikan adalah memanusiakan hubungan. Memanusiakan hubungan yang dimaksud adalah Praktik pembelajaran yang dilandasi orientasi pada anak berdasarkan relasi positif yang saling memahami antara guru, murid dan orangtua, ini adalah konsep 5M yang pertama.

Konsep 5M yang kedua yakni Memahami Konsep, dimana seorang guru hendaknya memahami bahwa praktik pembelajaran yang memandu murid bukan sekedar menguasai konten tapi menguasai pemahaman mendalam terhadap konsep yang dapat diterapkan di beragam konteks.

Selanjutnya konsep 5M yang ketiga yaitu membangun keberlanjutan. Maksud dari 5 M yang ketiga tersebut adalah Praktik pembelajaran yang memandu murid mengalami rute pengalaman belajar yang terarah dan berkelanjutan melalui umpan balik dan berbagai praktik. Selanjutnya 5 M yang keempat yaitu Praktik pembelajaran yang memandu murid menguasai keahlian melalui proses yang berjenjang dengan pilihan tantangan yang bermakna yaitu memilih tantangan.

Dan pada 5M yang ke 5, memberdayakan konteks yaitu Praktik Pembelajaran yang memandu murid melibatkan sumber daya dan kesempatan di komunitas sebagai sumber belajar sekaligus kesempatan berkontribusi terhadap perubahan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penerapan Strategi 5M Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas IV SDN Ngoro 1 Kabupaten Mojokerto ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan teknik kualitatif dengan mengukur presentase dan hasil belajar siswa. Menurut Taniredja (2010:15) penelitian tindakan merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah yang didukung dengan fakta-fakta dalam mengembangkan kemampuan analisa.

Menurut Arikunto (2010:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan di ruang kelas untuk membantu pencapaian tujuan yang diharapkan. Tujuan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar kemampuan menyimak pemahaman siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Ngoro I Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto yang berjumlah 26 orang yang terdiri dari 13 orang siswa laki – laki dan 13 orang siswa perempuan serta guru wali kelas IV selaku peneliti. Peneliti mengambil kelas IV SDN Ngoro I sebagai subjek penelitian karena penulis menemukan fakta bahwa selama masa Pembelajaran Jarak Jauh tingkat kedisiplinan siswa dalam pengumpulan tugas sangat rendah, dan persentase online pada saat pembelajaran daring rendah, dan siswa cenderung pasif selama pembelajaran.

Penyebabnya antara lain karena tidak semua siswa memiliki HP android ataupun

laptop yang menjadi prasyarat utama pembelajaran jarak jauh, ada yang harus bergantian memakai HP dengan saudara atau orang tuanya, kurangnya perhatian dari orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan anaknya, siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan secara daring oleh guru juga menjadi penyebab kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2020-2021. Penelitian dijadwalkan selama 1 minggu untuk siklus 1 dan 2. Dan bisa ditambah waktunya jika hasil belajar dan kedisiplinan siswa belum memenuhi hasil yang diharapkan.

Data yang diambil berupa hasil pengamatan berdasarkan keterlaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Data hasil observasi aktifitas guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung
2. Data hasil belajar siswa yang meliputi data hasil belajar kognitif yang ditunjukkan dengan nilai, afektif yang berupa skala sikap, serta psikomotor yang berupa tabel pengamatan aktivitas siswa.
3. Instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:
4. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini digunakan pada saat pembelajaran yang bertujuan mendapatkan data tentang proses penerapan strategi 5M Pembelajaran Jarak jauh (PJJ)
5. e-LKPD yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa yang meliputi data hasil belajar kognitif kognitif siswa
6. absensi kehadiran dan daftar centang pengumpulan tugas yang dilakukan siswa untuk mengukur tingkat kedisiplinan siswa dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang ditentukan.

Untuk mengetahui persentase hasil keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh di kelas IV SDN Ngoro I Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto melalui penerapan strategi 5M, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Aktivitas yang terlaksana

N = Keseluruhan aktivitas

(Winarsunu, 2014 : 20)

Hasil rata-rata pengamatan keterlaksanaan pembelajaran yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria rentangan sebagai berikut:

Baik sekali = 80% - 100%

Baik = 66% - 79%

Cukup = 56% - 65%

Kurang = 40% - 55%

Sangat kurang = 0% - 39%

(Winarsunu, 2014 : 20)

Ketuntasan belajar berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, penerapan pembelajaran dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa apabila siswa mampu menyelesaikan tugas dan memenuhi ketuntasan belajar yaitu $\geq 75\%$ dari semua tugas yang diberikan dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa yang dikelompokkan ke

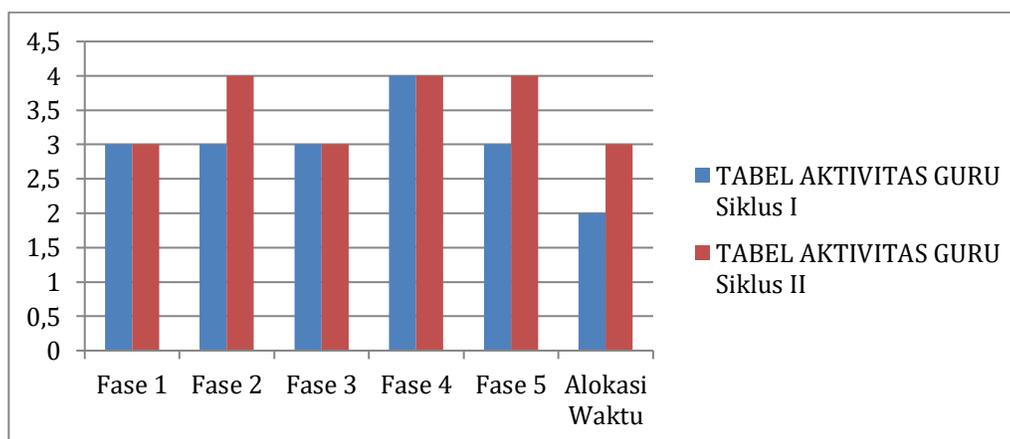
dalam lima kategori (Aqib, 2010: 41)

Dalam penelitian tindakan kelas keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari :

1. Apabila keterlaksanaan pembelajaran mencapai $\geq 80\%$ atau kegiatan telah terlaksana dengan baik dengan skor ketercapaian ≥ 80 .
2. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa $\geq 80\%$ siswa telah tuntas belajar atau mencapai KKM ≥ 75 .

HASIL PENELITIAN

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan sejauh mana perkembangan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar, aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dan hasil belajar siswa khususnya aspek kognitif, psikomotor, dan afektif, dan catatan lapangan/kendala-kendala yang ditemui pada saat pembelajaran jarak jauh berlangsung dari siklus I sampai siklus II setelah mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan penerapan strategi 5M. Adapun data yang berhasil dihimpun akan dikemukakan di bawah ini:



Gambar 1 Perkembangan Aktivitas Guru dan siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar

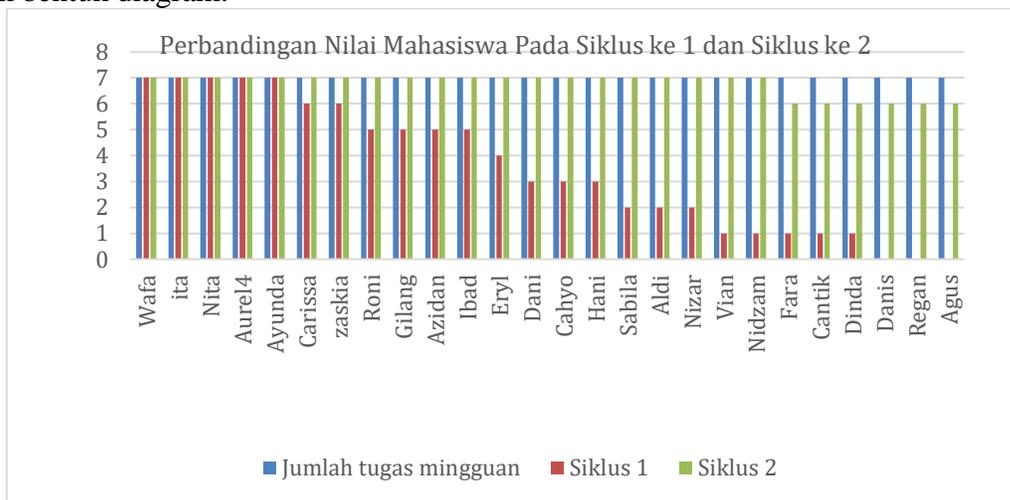
Dari Gambar 1 bisa dilihat bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I. Kelemahan guru pada fase 1 Siklus I yaitu kurang mampu mengelola kelas virtual sehingga pembelajaran jarak jauh (PJJ) tidak terlaksana dengan baik. Kurang dari 50% siswa yang mengikuti kelas online di grup WA, dan jumlah yang mengumpulkan tugas daring lebih kecil lagi persentasenya.

Pada siklus II guru menerapkan strategi 5M, yang dimulai dengan menjalin komunikasi dengan orang tua dan siswa untuk membangun kesepakatan belajar daring, membimbing siswa untuk lebih memahami konsep materi yang dipelajari, membangun keberlanjutan pembelajaran, berkolaborasi dengan orang tua dan siswa untuk memilih tantangan yang bermakna dan sesuai dengan muatan pembelajaran, serta memberdayakan konteks yang ada dan mengaitkannya dengan materi esensial yang harus dikuasai siswa sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ)

Pelaksanaan Pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan penerapan strategi 5M cukup berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil

kerja siswa menunjukkan adanya peningkatan.

Berikut ini adalah rangkuman data hasil belajar siswa penelitian siklus I dan siklus II dalam bentuk diagram.



Gambar 2 Perbandingan nilai siswa pada Siklus I, Siklus II, dan KKM

Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pengumpulan tugas siswa mengalami peningkatan yang baik. Ketercapaian pembelajaran dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru sudah maksimal dalam menjelaskan materi dan anak-anak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa memuaskan, meskipun masih ada 2 siswa yang belum tuntas.

SIMPULAN

Aktivitas guru mengalami peningkatan pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I. Kelemahan guru pada Siklus I yaitu kurang mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran jarak jauh sehingga beberapa siswa tidak mengikuti pembelajaran dan tidak mengumpulkan tugas sama sekali sudah berhasil diatasi. Demikian juga dengan hanya siswa tertentu yang aktif menjawab pertanyaan guru, telah berhasil guru atasi dengan cara memberikan reward berupa pujian dan penilaian pada saat KBM daring sinkron di grup Whatsapp. Pada siklus II guru menggunakan strategi 5M sehingga siswa lebih aktif

Secara keseluruhan, dalam kegiatan belajar mengajar di masa pandemic ini penggunaan stategi 5M ini guru dan orang tua siswa lebih aktif terlibat dalam aktivitas siswa, guru tidak hanya sekedar menjelaskan kemudian memberi tugas kepada siswa, tetapi guru dan orang tua aktif sebagai fasilitator dalam menyediakan sumber informasi yang relevan bagi siswa juga merangsang siswa untuk lebih aktif dalam KBM.

Dengan penerapan strategi 5 M ini siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru dengan kondisi pembelajaran darurat sekarang ini. Dari hasil penelitian ini terdapat kendala-kendala sebagai berikut: (1) tidak semua siswa memiliki HP android, (2) beberapa siswa bergantian memakai HP dengan orang tua sehingga kesulitan mengikuti pembelajaran daring sinkron (3) guru kesulitan memberikan tugas yang membutuhkan kerja sama kelompok karena beberapa wali siswa masih belum yakin “melepaskan” anaknya untuk

melaksanakan kerja kelompok

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Ngoro 1 maka peneliti memberikan saran sebagai berikut. Strategi 5 M ini sangat sesuai diterapkan di masa pembelajaran jarak jauh ini karena menghasilkan kolaborasi maksimal dari guru, siswa, dan orang tua siswa. Bagi guru hendaknya selalu menjalin komunikasi dengan orang tua siswa dalam usaha menekan kejenuhan siswa, membagi perhatian pada siswa yang kurang dalam belajar serta membagi waktu dengan baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagi peneliti lain diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti lain dan kiranya perlu dilakukan penelitian sejenis dengan cakupan mata pelajaran berbeda yang disinyalir menghadapi permasalahan serupa, sehingga dapat diketahui sejauh mana efektifitas pembelajaran dengan menggunakan Model problem based learning untuk meningkatkan penguasaan konsep dan kemampuan berpikir kreatif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrori, Muhammad. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV Wacana Prima
- Budiningsih, Asri. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2012. *Srategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismail, Ilyas. 2018. *Ilmu Pendidikan Praktis*. Jakarta : Ganeca Exact
- Sudjana, Nana. 2013. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana
- Taniredja, Tukiran. dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Winarsunu, Tulus. 2019. *Statistik; Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.